

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam. Perusahaan milik negara atau yang biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen Negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan Negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. Posisi auditor internal di lingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan. Wilopo, (2006)

BUMN sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih baik menjalankan perusahaannya secara efektif, efisien dan ekonomis dalam mengawasi langsung kinerja perusahaan. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah Auditor Internal.

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan

maupun, ketaatan terhadap manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes 2012:204)

Dalam menjalankan tugas auditnya, auditor internal harus waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya peluang atau kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam kenyataannya, kewaspadaan dan sifat skeptis yang pada tempatnya, mungkin merupakan dua keterampilan yang penting bagi auditor internal. Penyelidikan yang kritis terhadap kemungkinan kecurangan harus diikuti oleh penilaian terhadap pengendalian yang ada, praktik pengendalian dan seluruh lingkup pengendaliannya yang potensial. Untuk menyelidiki kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi seringkali dibutuhkan kombinasi keahlian seorang auditor terlatih dan penyelidik kriminal.

Auditor internal harus bertindak secara proaktif dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan, khususnya keterlibatan secara aktif dalam mengevaluasi struktur pengendalian intern perusahaan dan status organisasi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Siti Thoyibatun (2009)

Fraud dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau

memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. (Karyono 2013:4-5)

Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan

keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 111 dari 180 negara di dunia (*Transparency International*, 2009). Bukti dari kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah adanya likuidasi beberapa bank, penggelapan terhadap penerimaan kas, pencurian aktiva perusahaan, *mark-up* harga, transaksi tidak resmi, dan lain sebagainya.

Kerugian dari kecurangan akuntansi salah satunya adalah menurunnya akuntabilitas manajemen yang membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Namun, kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip atau aturan-aturan akuntansi yang berlaku umum. Siti Thoyibatun (2009)

Ketaatan aturan akuntansi yaitu suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan.. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.” (Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Nur Ratri Kusumastuti dan Wahyu Meiranto (2012)

Penggelapan aktiva tersebut umumnya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal perusahaan.

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi 2014: 163)

Faktor lain yang memungkinkan terjadi kecenderungan kecurangan yaitu kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah kondisi emosional pada seorang pegawai yang senang dan mencintai pekerjaannya sikap ini terlihat dari moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Hal ini dapat dinikmati dalam pekerjaan, di luar pekerjaan, dan kombinasi dari keduanya. S. P. Hasibuan(2016: 217)

Tabel 1.1

Fenomena yang Digunakan

Kriteria	Sumber	Fenomena
Berdasarkan fenomena di atas, pada kasus PT. Garam jika dikaitkan dengan dimensi kecenderungan kecurangan itu terjadi karena penyalahgunaan wewenang dengan pengungkapan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu, karna yang seharusnya PT. garam melakukan impor konsumsi tetapi malah mengimpor garam industri. Dan di jual langsung kepada konsumen, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sendiri dari hasil penjualan dan dari bea cukai masuk impor. Sehingga yang dirugikan itu konsumen dan negara.	Sumber http://www.tribunnews.com/nasional/2017/06/13/kasus-pt-garam-polisi-temukan-1000-ton-garam-industri-dijadikan-garam-konsumsi	TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA – Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Deksus) Bareskrim Polri menemukan penyalahgunaan wewenang dimana seharusnya PT. Garam mengimpor garam konsumsi tetapi justru mengimpor garam industri. Penyidik menemukan adanya seribu ton garam industri yang dikelola menjadi garam konsumsi. PT. Garam mendapatkan banyak keuntungan dari penjualan garam konsumsi langsung ke masyarakat yang dikonversi dari garam industri “ Padahal untuk kesehatan, kandungan NaCl (Yodium) kedua jenis garam itu berbeda. Kerugian negara juga didapat dari bea cukai masuk impor garam tersebut. “ Untuk garam industri dikenakan bea cukai 0 persen, sementara garam konsumsi 10 persen. Dari situ saja negara sudah rugi Rp. 3.5 miliar.”

Kriteria	Sumber	Fenomena
Berdasarkan fenomena di atas, pada kasus PT. Dok Surabaya jika dikaitkan dengan dimensi kecenderungan kecurangan itu terjadi karena penyalahgunaan aktiva dengan pengungkapan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu, karna yang seharusnya PT. Dok Surabaya melakukan pengadaan floating dok dengan memberi yang baru. Malah di belikan floating dok yang bekas dari rusia buatan tahun 1973. Karena kondisi kapal yang sudah tua maka kapal tersebut keropos dan akhirnya tenggelam di laut cina selatan. Dengan begitu negara sebagai pihak yang di rugikan.	Sumber https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4339226/keja-ti-jatim-tahan-tersangka-kasus-floating-dock-pt-dok-surabaya	Pada tahun 2015 PT DOK Surabaya menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) senilai Rp 200 miliar untuk melakukan pengadaan floating dock senilai Rp 100 miliar. Namun, oleh tersangka yang saat itu memenangkan tender, barang yang dimaksud justru dibelikan bekas dari Rusia yang diketahui buatan tahun 1973. Dengan usia floating dock yang mencapai 43 tahun, maka melebihi usia kapal yang ditentukan, yakni 20 tahun. Karena kondisi kapal yang sudah tua maka kapal tersebut keropos dan akhirnya tenggelam di Laut Cina Selatan beberapa waktu lalu. Dengan begitu negara tidak mendapatkan apa-apa dari kepemilikan kapal tersebut, bahkan dirugikan senilai Rp 65 miliar. Kapal tersebut sebenarnya juga sudah disertakan asuransi, namun nilainya jauh dari harga kapal yakni hanya Rp 1,5 miliar sehingga pihak asuransi tidak dapat menutup kerugian yang dialami negara.

Kriteria	Sumber	Fenomena
Berdasarkan fenomena di atas, pada hasil pemeriksaan BPK itu masih banyak temuan permasalahan di tahun 2018 pada semester 1. Diantaranya permasalahan mengenai system pengendalian internal, ketidaktaatan terhadap undang undang serta ketidakhematan, ketidak efisienan dan ketidak efektifan. Jika di total kerugian negara mencapai Rp. 10,06triliun.	Sumber : https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4238299/bpk-catat-15773-masalah-di-laporan-keuangan-pemerintah-hingga-bumn	Jakarta - Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kembali merilis Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I (IHPS I) Tahun 2018. Total ada 700 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dihasilkan oleh BPK pada semester I-2018. Dari 700 LHP itu terdiri dari 120 LHP pemerintah pusat, 38 LHP BUMN dan badan lainnya, serta 542 LHP pemerintah daerah. Dari total LHP itu menghasilkan 9.808 temuan yang berujung pada 26.871 rekomendasi dan 15.773 permasalahan. Dari permasalahan yang ditemukan itu berasal dari temuan 7.539 kelemahan atas Sistem Pengendalian Intern (SPI), 8.030 karena ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, serta 204 temuan karena ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Temuan permasalahan di atas kerugian negara jika ditotal mencapai Rp 10,06 triliun.

Tabel 1.2
Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan

No	Peneliti dan Tahun	Pengendalian internal	Moralitas individu	Gaya kepemimpinan	Kepuasan kerja	Ketaatan aturan akuntansi
1	Kadek anggun kusuma dewi, Edy sujana dan Gede adi yuniarta (2017)	√	√	√	√	-
2	Vani adelin dan Eka fauzihardani (2013)	√	-	-	-	√
3	Jelfani saragih sumbayak (2017)	√	-	X	-	-
4	Wilopo (2006)	√	-	-	-	√
5	Nur ratri kusumastuti dan Wahyu meiranto (2012)	√	-	-	-	√
6	Maria m. ratnasari (2017)	√	X	-	-	-
7	Ananda Aprishella Parasmita Ayu Putri (2014)	√	-	-	√	-

Keterangan : √ = Berpengaruh

X = Tidak berpengaruh

- = Tidak diteliti

-

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti sebelumnya oleh Kadek anggun kusuma dewi, Edy sujana dan Gede adi yuniarta (2017). Yang berjudul pengaruh pengendalian intern kas, moralitas individu, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) kas (studi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD)di kabupaten buleleng).

Variabel yang diteliti yaitu pengendalian intern kas, moralitas individu, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja sebagai variabel independen, serta kecenderungan terjadinya kecurangan sebagai variabel dependen. Perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menggunakan variabel pengendalian internal dan kepuasan kerja sebagai variabel independen dan kecenderungan kecurangan sebagai variabel dependen. Penulis tidak menggunakan variabel moralitas individu dan gaya kepemimpinan karena dilihat dari penelitian sebelumnya belum berpengaruh secara konsisten. penulis menambahkan satu variabel yaitu ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel independen dari penelitian sebelumnya. Karena variabel independen pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja, dilihat dari penelitian – penelitian sebelumnya sudah berpengaruh secara konsisten terhadap kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena serta hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul.

“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (Survey pada BUMN di Kota Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
2. Bagaimana ketaatan aturan akuntansi pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
3. Bagaimana kepuasan kerja pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
4. Bagaimana kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menentukan lima tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana ketaatan aturan akuntansi pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepuasan kerja pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan praktis dan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana ekonomi serta memberikan kegunaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan bagi penulis.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi instansi, sehingga digunakan sebagai masukan bagi pimpinan instansi dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi auditor internal sehingga dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

3. Bagi Instusi Pendidikan

Memberikan referensi dalam teori mengenai pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja, diharapkan dapat diimplementasikan sebagai materi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap peneliti selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja dan Kecenderungan Kecurangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi dan auditing, khususnya mengenai pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan

1.5 Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung terdiri dari :

PT. Pindad Kebon Kangkung, Jl. Terusan Gatot Subroto No.517, Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285. PT. Inti (persero) Jl. Moh. Toha No. 77 Cigereleng Regol Bandung Jawa Barat, Cigereleng, Regol, Cigereleng, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40253. PT. Len Industri (persero) Jl. Soekarno-Hatta No.442, Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254,

1.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan bulan agustus untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.